

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu metode penelitian yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi atau lingkungan tempat subjek penelitian berada. Dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan, peneliti dapat mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data secara lebih mendalam dan objektif. Metode ini sangat penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan, terutama dalam memahami fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi dengan subjek penelitian, menggali data dari berbagai sumber primer, serta memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai permasalahan yang sedang dikaji.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis bagian-bagian dari suatu fenomena serta hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam pendekatan ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode statistik guna memperoleh informasi kuantitatif dari studi yang dilakukan. Metode ini melibatkan penggunaan kerangka kerja matematika serta teori-teori yang berkaitan dengan aspek kuantitatif dari fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini umumnya dilakukan secara acak (*random sampling*). Data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Sedangkan, menurut Emzir, pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma postpositivis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dengan menekankan hubungan sebab-akibat, reduksi variabel, pengujian hipotesis, serta penggunaan pengukuran dan observasi dalam menguji teori. Pendekatan ini menerapkan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang mengandalkan data statistik.² Sejalan dengan itu, Nana Sudjana dan Ibrahim menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berawal dari asumsi tertentu, kemudian menentukan variabel yang dianalisis menggunakan metode penelitian yang valid. Dalam prosesnya, penelitian kuantitatif sangat bergantung pada angka, baik dalam pengumpulan, interpretasi, maupun penyajian data untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur.³

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme atau postpositivisme dan dirancang untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu secara sistematis. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, sementara data dikumpulkan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. Sutedi, Dedi, 2009), 14.

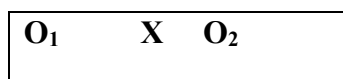
² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 28.

³ Sudjana. Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 2001).

melalui instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini berfokus pada hubungan sebab-akibat, pengujian hipotesis, serta penggunaan data numerik dalam proses pengukuran dan interpretasi, sehingga hasil yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat diukur.

B. Metode /Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan bentuk *pre-experimental designs*, tepatnya *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, dilakukan pretest sebelum subjek diberikan perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan diberikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan atau dampak perlakuan secara lebih akurat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Dengan kata lain, hasil penelitian dapat lebih terukur karena adanya pembandingan yang jelas dalam bentuk data awal (*pretest*) dan data akhir (*posttest*). Desain ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menguji efektivitas penerapan strategi *index card match* berbantuan media puzzle terhadap kemampuan *mufradat* siswa kelas 5 MIN 20 banjar. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan *mufradat* siswa. Berikut tabel desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.



Pada O₁ merupakan penilaian sebelum perlakuan (*pretest*) dan X merupakan perlakuan serta O₂ menunjukkan adanya penilaian setelah perlakuan (*posttest*). Dengan adanya *pretest* dapat memberikan informasi untuk mengurangi kelemahan

mengenai kesimpulan dengan apa yang terjadi pada responden ketika perlakuan tidak diberikan, sedangkan O_1 terjadi sebelum O_2 yang memungkinkan keduanya menjadi berbeda dan tidak memiliki kaitan dengan perlakuan yang diberikan.⁴

Keterangan:

O_1 : Hasil *Pretest*

O_2 : Hasil *Posttest*

X: Perlakuan yang diterapkan menggunakan strategi *index card match* berbantuan media puzzle.

C. Lokasi Penelitian

Suwarma Al Muchtar menjelaskan lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Pemilihan lokasi ini harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti keterkaitannya dengan topik penelitian, keunikan yang dimiliki, serta peluang untuk memperoleh temuan yang bermakna dan baru. Dengan pemilihan lokasi yang sesuai, peneliti diharapkan dapat menemukan informasi yang mendalam dan relevan.⁵

Menurut Nasution, lokasi penelitian merujuk pada suatu lingkungan sosial yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu individu yang terlibat, tempat berlangsungnya kegiatan, serta aktivitas yang dapat diamati. Oleh karena itu, dalam menentukan lokasi penelitian, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa ketiga

⁴Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif*. 2022, 104.

⁵ Al Muchtar, Suwarma, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar. Pustaka Mandiri, 2015), 243.

unsur ini ada dan dapat diobservasi dengan jelas guna memperoleh data yang valid dan mendukung penelitian.⁶

Pemilihan lokasi penelitian merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan guna meningkatkan peluang dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Banjar sebagai lokasi penelitian. Madrasah ini berlokasi di jalan Beringin, RT 04, RW 02 Desa Tambak Sirang Darat, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian menunjukkan pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut, sehingga dapat diambil kesimpulan yang mewakili keseluruhan kelompok tersebut.⁷ Menurut Arikunto populasi mencakup seluruh subjek penelitian yang menjadi fokus kajian.⁸

Nazir juga menjelaskan bahwa populasi merupakan himpunan individu yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan ukuran atau data yang akan digunakan dalam analisis untuk menarik inferensi mengenai suatu fenomena. Sementara itu, Somantri mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan elemen, unit

⁶ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, 2003), 43.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2016), 80.

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pratik*: (Jakarta, 2002), 108.

penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik spesifik dan menjadi objek kajian dalam penelitian.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian merupakan sekumpulan individu, objek, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian. Populasi berperan penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam pengambilan sampel dan generalisasi hasil penelitian. Dengan demikian, pemilihan populasi yang sesuai akan berpengaruh terhadap validitas dan akurasi temuan penelitian.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di MIN 20 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Siswa Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	5	6	15	21

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk diteliti lebih lanjut.⁹ Menurut Soekidjo, sampel diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Notoatmojo, yang

⁹ Riduwan., *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, 2015, 56.

menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari objek yang diteliti dan berfungsi sebagai representasi populasi.¹⁰

Arikunto menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang digunakan dalam penelitian.¹¹ Sementara itu, menurut Somantri, sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu agar dapat mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel berperan penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis tanpa harus meneliti seluruh populasi.

Pemilihan sampel yang tepat dengan metode yang sesuai akan memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan mencerminkan kondisi populasi secara akurat. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 5 yang terdaftar di MIN 20 Banjar, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel pada penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Sampel Kelas 5 MIN 20 banjar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	5	6	15	21

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam suatu penelitian. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan, terdapat

¹⁰ Notoatmojo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian kesehatan*. (Jakarta: PT. Rineka. Cipta, 2005).

¹¹ Arikunto, S, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek. Edisi revisi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 109.

berbagai teknik sampling yang dapat diterapkan. Secara umum, teknik sampling dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh, yang termasuk ke dalam kategori *non-probability sampling*. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya diterapkan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi dengan risiko kesalahan yang sangat rendah. Sampling jenuh ini juga sering disebut sebagai pengambilan sampel menyeluruh, karena mencakup seluruh elemen dalam populasi.¹²

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini diperoleh secara langsung melalui responden, observasi, wawancara, kuesioner, atau hasil eksperimen yang dilakukan dalam penelitian. Dengan kata lain, data primer bersifat orisinal karena belum pernah dikumpulkan atau diolah oleh pihak lain sebelumnya.

Adapun data primer yang digali dalam penelitian adalah:

¹² Syafrida Hafni Sahir, Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, KBM INDONESIA, (Jogjakarta, 2021), 36.

- 1) Data yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa pada bab 4 materi mufradat: "ruang tamu" عُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ (*ghurfahul istiqbal*), dan "ruang belajar" عُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ (*ghurfahul mudzakarah*), (*Pretest*)
 - 2) Data yang berkaitan dengan hasil kemampuan mufradat siswa pada bab 4 materi mufradat: "ruang tamu" عُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ (*ghurfahul istiqbal*), dan "ruang belajar" عُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ (*ghurfahul mudzakarah*), (*Posttest*)
- b. Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber tertulis. Data ini dapat berupa buku, dokumen, jurnal, artikel, laporan penelitian, atau sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks tambahan terhadap data primer yang telah dikumpulkan. Sedangkan untuk data sekunder sebagai pelengkap data pokok adalah:
- 1) Sejarah singkat berdirinya MIN 20 Banjar
 - 2) Identitas MIN 20 Banjar
 - 3) Visi, misi dan tujuan di MIN 20 Banjar
 - 4) Keadaan sarana dan prasarana di Min 20 Banjar
 - 5) Keadaan guru dan staf usaha di MIN 20 Banjar tahun pelajaran 2024/2025
 - 6) Keadaan jumlah siswa di MIN 20 Banjar tahun pelajaran 2024/2025

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu siswa kelas 5 MIN 20 Banjar yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, orang yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tulisan maupun lisan.
- b. Informan, orang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti, yaitu kepala madrasah, guru bahasa Arab yang mengajar di kelas 5, dan staf tata usaha di MIN 20 banjar.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru maupun tata usaha.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu aspek penting dalam metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan penelitian. Jika seorang peneliti tidak menguasai teknik ini, maka data yang dibutuhkan sebagai dasar penelitian tidak akan dapat diperoleh secara optimal. Menurut Suwarma, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, dari beragam sumber, serta dengan berbagai metode.¹³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Tes

Tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja subjek dalam suatu penelitian atau penilaian. Menurut Nasrudin, teknik tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

¹³ Al Muchtar, Suwarma, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung 2015), 255.

memberikan serangkaian soal, tugas, atau instrumen lain kepada subjek yang datanya dibutuhkan.¹⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data diambil dalam bentuk angka atau nilai yang diperoleh dengan mengadakan *pretest* dan *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Arab siswa dalam ranah kognitif. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa adalah melalui tes awal (*pretest*). Menurut Purwanto, *pretest* merupakan tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.¹⁵

Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, dilakukan *treatment* berupa pemberian perlakuan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan strategi *index card match* dengan bantuan media puzzle sebagai metode pengajaran untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai kemampuan *mufradat* siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab bab 4 materi mufradat: "ruang tamu" *غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ* (*ghurfahul istiqbal*), dan "ruang belajar" *غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ* (*ghurfahul mudzakarah*). Kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*). Menurut Syamsia dalam penelitiannya, *posttest* merupakan tes yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan. *Posttest* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

¹⁴ Al-Muchtar, Suwarma, *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung, 2015), 31-32.

¹⁵ Nur Asiyah Siregar dkk, *Hubungan Antara Pretest dan Posttests dengan Hasil Belajar Siswa kelas VII B di MTS Alwashliyah Pantai cermin*, *Edunomika* 07, no 01, 2023, 2.

pencapaian siswa, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁶

2. Observasi

Menurut Iskandar, observasi merupakan teknik pengamatan langsung yang dilakukan secara bersama. Secara umum, observasi bertujuan untuk mendokumentasikan proses yang terjadi selama penelitian berlangsung. Karena observasi merupakan bagian tak terpisahkan dari pelaksanaan tindakan, maka diperlukan sistem dan prosedur yang praktis serta efisien.¹⁷

Observasi dilaksanakan di MIN 20 Banjar, dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari situasi pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati bagaimana penerapan strategi *index card match* berbantuan media puzzle dilaksanakan oleh guru, serta bagaimana respon dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik observasi ini, peneliti mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dalam merancang dan menerapkan strategi, cara guru memfasilitasi kegiatan belajar menggunakan media puzzle, serta dinamika interaksi siswa ketika mencocokkan kartu indeks dalam kelompok. Selain itu, peneliti juga mencatat keterlibatan aktif siswa, antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan, dan sejauh mana media puzzle membantu dalam memahami materi pelajaran.

¹⁶ Nur Asiyah Siregar dkk, *Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa*, 2023, 2.

¹⁷ Agung, Iskandar, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), 193.

3. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi yang dilakukan secara terarah dengan tujuan tertentu. Interaksi ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang berperan dalam mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya.¹⁸ Dalam konteks penelitian, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi mendalam dan lebih terperinci mengenai subjek yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, baik secara formal dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya maupun secara fleksibel menyesuaikan dengan dinamika percakapan.

Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperkuat hasil temuan di lapangan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan guru mata pelajaran yang menerapkan strategi *index card match* berbantuan media puzzle. Teknik data ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai latar belakang pemilihan strategi, proses perencanaannya, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta persepsi guru terhadap efektivitas strategi dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Sumber data wawancara dalam penelitian ini berasal dari guru bahasa Arab serta siswa kelas 5 MIN 20 Banjar. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang akurat dan memadai. Selain itu, wawancara

¹⁸ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2012).

ini berfungsi sebagai verifikasi data untuk memastikan kesesuaian informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan untuk mendukung data penelitian. Sumber-sumber ini dapat berupa dokumen dalam bentuk teks, gambar, maupun karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau lembaga lain. Dokumen tertulis yang dimanfaatkan meliputi catatan harian, sejarah sekolah, narasi atau cerita, biografi, peraturan, serta kebijakan sekolah. Selain itu, dokumentasi juga mencakup dokumen resmi seperti surat-menyurat, laporan, dan bukti administratif lainnya yang dapat memberikan informasi faktual dan mendalam mengenai konteks penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, teks, angka, serta gambar. Data tersebut dapat berupa laporan atau keterangan yang mendukung proses penelitian.¹⁹

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk tertulis maupun visual, seperti daftar nama siswa yang tergabung dalam kelas eksperimen, dokumentasi berupa foto-foto aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta data hasil ulangan yang diperoleh siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2018), 476.

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.²⁰ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah:

1. Tes Tertulis berupa pilihan ganda untuk mengetahui skor kecerdasan kognitif siswa. Bentuk tes diberikan sebanyak 2 kali kepada peserta didik yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Penyusunan instrument tes memperhatikan beberapa hal, yaitu:
 - a. Mengacu pada kurikulum yang digunakan
 - b. Penilaian dilihat dari aspek kognitif
 - c. Mata pelajaran yang digunakan adalah mapel bahasa Arab kelas 5
 - d. Butir-butir soal berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.
 - e. Jumlah soal yang dibuat adalah 30 butir, dengan setiap soal diberikan skor maksimum yang sama.

Penilaian dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar, di mana setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Dengan demikian, skor akhir diperoleh dari jumlah jawaban benar.²¹ Soal dan kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran. Untuk mendukung keabsahan data, peneliti juga menyusun instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator pembelajaran yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: 2003.

²¹ Aurana Zahro El Hasbi, dkk, Teknik Pengolahan Tes Pada Bidang Pendidikan (Tes Tertulis, Tes Lisan, Tes Perbuatan) *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Volume 3 Nomor 3 Mei, 2024, 8.

Tabel 3. 3 Kisi- Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Materi	TP	Indikator	Nomor Soal
Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: في غرفة الاستقبال والذاكرة yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan apa yang ada di ruang tamu dan ruang belajar		1.Siswa dapat melafalkan bunyi kata dalam bahasa arab yang berkaitan dengan benda-benda di ruang tamu dan ruang belajar	1.Memahami makna kosakata sederhana terkait tema ruang tamu dan ruang belajar	1,2,3,4,5
			2.Menganali dan mengucapkan kosakata dasar yang berkaitan dengan benda dalam ruang tamu dan ruang belajar dalam bahasa arab dengan lafal yang benar	6, 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15

Kompetensi Dasar	Materi	TP	Indikator	Nomor Soal
		2.Siswa dapat memahami dan menulis makna kosakata terkait tema فى غرفة الاستقبال والمذاكرة dengan benar	3.Menulis deskripsi singkat tentang ruang tamu dan ruang belajar dalam bahasa arab menggunakan kosakata yang sesuai	16, 17, 18, 19, 20
			4.Menjawab pertanyaan tentang apa yang ada di ruang tamu dan ruang belajar dalam bahasa arab	21, 22
		Siswa dapat memahami dialog percakapan dan dapat menyusun kosakata فى غرفة الاستقبال والمذاكرة dengan benar	5.Melakukan dialog sederhana tentang apa yang ada di ruang tamu dan ruang belajar dengan tata bahasa/ kaidah bahasa arab yang baik dan benar.	23, 24, 25, 26
			6.Menghubungkan gambar dengan deskripsi dalam bahasa arab	27, 28, 29, 30

Berdasarkan hasil analisis terhadap butir soal nomor 1 sampai 30, diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap indikator yang diukur masih bervariasi. Soal nomor 2 menunjukkan penguasaan tertinggi di kelompok soal 1–5 (24 dari 25 siswa benar), sedangkan soal nomor 4 terendah (12 siswa benar). Pada soal nomor 6–15, soal 15 paling tinggi (24 siswa benar), dan soal 11 paling rendah (6 siswa benar). Untuk soal nomor 16–20, soal 17 memiliki penguasaan tertinggi (18 siswa benar), sedangkan soal 18 terendah (8 siswa benar). Pada soal 21–22, soal 21 dijawab benar oleh seluruh siswa, sementara soal 22 dijawab benar oleh 20 siswa. Di kelompok soal 23–26, soal 26 tertinggi (17 siswa benar), dan soal 24 serta 25 terendah (masing-masing 11 siswa benar). Terakhir, soal nomor 27 dan 28 sama-sama tertinggi (21 siswa benar), dan soal 30 terendah (16 siswa benar).

Tes merupakan prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mengamati dan menggambarkan karakteristik individu, baik melalui skala numerik maupun sistem kategori tertentu.²² Hasil dari instrumen tes ini berupa skor, yang merepresentasikan informasi mengenai tingkat kemampuan siswa. Menurut Crocker dan Algina, skor diperoleh dari jumlah butir soal yang dijawab benar oleh siswa, dengan sistem penilaian di mana jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0.²³ Teknik penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor konvensional, yaitu metode penghitungan dengan menjumlahkan seluruh butir soal yang dijawab benar dalam satu tes. Pada tes pilihan ganda, skor

²² Lee J. Cronbach, *Essentials of Psychological Testing* (New York: Harper and Row Publisher, 1984), 26.

²³ Linda Crocker dan James Algina, *Introduction to Classical and Modern Test Theory*, (Orlando: Holt Rinehart and Winston, Inc, 1986), 399.

diberikan berdasarkan ketepatan jawaban: 1 poin untuk setiap jawaban yang benar, dan 0 poin untuk jawaban yang salah.²⁴

Sebagai dasar evaluasi, penilaian hasil belajar siswa mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan Permendikbud No. 104 Tahun 2014. KKM adalah batas nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai indikator ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) dalam suatu mata pelajaran. Dalam Kurikulum 2013, penetapan KKM mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu: Kompleksitas materi pembelajaran, daya dukung, mencakup sarana, prasarana, dan sumber belajar, serta Intake siswa. KKM berfungsi sebagai pedoman dalam proses penilaian dan evaluasi pembelajaran, serta menjadi dasar untuk merancang program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dan pengayaan bagi siswa yang telah melampaui standar.

Proses penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN 20 Banjar dilaksanakan secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran bersama tim kurikulum sekolah. Kegiatan ini mengacu pada pedoman penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian Agama serta regulasi pendidikan nasional lainnya. Penentuan KKM mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tingkat kompleksitas materi ajar, kondisi daya dukung sekolah, dan kemampuan awal (intake) peserta didik.

Khusus untuk mata pelajaran Bahasa Arab di MIN 20 Banjar, penetapan nilai KKM ditetapkan guru sebesar 70. Nilai ini dipandang sebagai batas minimal penguasaan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan

²⁴ Khaerudin, Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda, *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016, 193.

KKM 70 tersebut, hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori tertentu yang menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi.²⁵ Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
90-100	A	Sangat Tinggi
80-89	B	Tinggi
70-79	C	Cukup
0-69	D	Rendah

2. Pedoman Observasi. Alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.
3. Dokumentasi. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan interpretasi data. Analisis data adalah proses yang sistematis untuk menganalisis, mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data sehingga kegiatan tersebut memiliki nilai sosial, pendidikan, dan ilmiah. Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk memberikan makna dan nilai dalam analisis data. Cara analisis statistik yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2016.

Menurut Sugiyono, teknik analisis deskriptif adalah salah satu metode dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Teknik ini digunakan untuk memahami pola atau karakteristik data secara lebih mendalam berdasarkan hasil penelitian.²⁶

Analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 guna mengolah dan menganalisis data secara sistematis. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk yang jelas dan terstruktur, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai temuan penelitian. Adapun data yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

- a. Mean (Rata-rata)
 - b. Median (Nilai Tengah)
 - c. Modus (Nilai yang sering muncul)
 - d. Nilai Minimum (Nilai rendah)
 - e. Nilai Maksimum (Nilai tinggi)
 - f. Standar Deviasi (Simpang baku)
2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial merupakan metode analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan analisis deskriptif, karena tidak hanya menggambarkan data, tetapi juga menguji hubungan antara variabel. Analisis ini berfokus pada proses generalisasi, di mana hasil penelitian yang diperoleh dari sejumlah sampel dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang mewakili populasi yang lebih luas.

²⁶ Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2021, 38.

Statistik inferensial dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan uji t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu data layak dimasukkan ke dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Penggunaan data yang berdistribusi normal dianggap etis dan tepat dalam analisis penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk, yang umum digunakan untuk sampel berukuran kecil guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk membantu proses uji normalitas, digunakan perangkat IBM SPSS Statistic versi 26. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Pengujian uji homogenitas ini dilakukan dengan uji *levene*. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Sig > 0,05, maka distribusi data homogen
 - b) Jika nilai Sig < 0,05, maka distribusi data tidak homogen
- 3) Uji T

Uji T atau t-test adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau populasi. Uji ini sering diterapkan untuk membandingkan rata-rata antara dua populasi. Dalam penelitian ini, jenis uji T yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*, yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan perbedaan dua rata-rata dari sampel berpasangan dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, di mana setiap variabel diukur dalam kondisi atau situasi yang berbeda. Pengambilan keputusan:

- a) Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- b) Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan pada masing-masing variabel

4) Uji N-Gain

Uji N-Gain (*normalized gain*) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan

pemahaman peserta didik setelah diberikan suatu perlakuan atau strategi pembelajaran. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara nilai *pretest* (tes yang dilakukan sebelum penerapan strategi) dan nilai *posttest* (tes yang dilakukan setelah strategi diterapkan). Dengan demikian, uji N-Gain memberikan gambaran kuantitatif mengenai sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik akibat intervensi yang diberikan.

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Uji validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur sesuai dengan yang diharapkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara akurat. Untuk menentukan validitas butir soal *pretest* dan *posttest*, dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 26. Uji validitas ini dilakukan dengan menerapkan rumus korelasi *Product Moment* guna mengukur tingkat validitas soal. Berikut ini adalah dasar dalam proses pengambilan keputusan uji validitas:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka instrument soal tersebut dapat dikatakan valid
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka instrument soal tersebut dapat dikatakan tidak valid

Uji validitas instrumen diberikan pada siswa kelas 6 MIN 20 Banjar selaku kaka kelas yang akan dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat 24 butir soal yang valid dan 6 butir soal yang tidak valid. Sebagaimana pada tabel 3.4 berikut yang menyajikan hasil uji validitas.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

No.Soa	Person correlation	Nilai sig	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0.690	0.000	VALID	Tinggi
Soal_2	0.226	0.278	TIDAK VALID	
Soal_3	0.534	0.006	VALID	Cukup
Soal_4	0.438	0.028	VALID	Cukup
Soal_5	0.666	0.000	VALID	Tinggi
Soal_6	0.227	0.275	TIDAK VALID	
Soal_7	0.491	0.013	VALID	Cukup
Soal_8	0.062	0.001	VALID	Tinggi
Soal_9	0.286	0.165	TIDAK VALID	
Soal_10	0.825	0.000	VALID	Sangat Tinggi
Soal_11	0.256	0.216	TIDAK VALID	
Soal_12	0.519	0.008	VALID	Cukup
Soal_13	0.487	0.014	VALID	Cukup
Soal_14	0.556	0.004	VALID	Cukup
Soal_15	0.353	0.083	TIDAK VALID	
Soal_16	0.426	0.034	VALID	Cukup
Soal_17	0.579	0.002	VALID	Cukup
Soal_18	0.581	0.002	VALID	Cukup
Soal_19	0.638	0.001	VALID	Tinggi
Soal_20	0.556	0.004	VALID	Cukup
Soal_21	0.000	0.000	VALID	Sangat Rendah
Soal_22	0.413	0.040	VALID	Cukup
Soal_23	0.400	0.048	VALID	Cukup
Soal_24	0.518	0.008	VALID	
Soal_25	0.367	0.071	TIDAK VALID	
Soal_26	0.625	0.001	VALID	Tinggi
Soal_27	0.415	0.039	VALID	Cukup
Soal_28	0.483	0.014	VALID	Cukup
Soal_29	0.537	0.006	VALID	Cukup
Soal_30	0.582	0.002	VALID	Cukup

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat disimpulkan dari 30 soal yang memenuhi kriteria pada uji validitas sebanyak 24 soal yaitu soal nomor, 1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30. Oleh karena itu, soal-soal yang memenuhi kriteria baik dan bisa dijadikan instrument penelitian berjumlah 24 soal.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan dan konsistensi suatu instrumen dalam menilai apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel berarti dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena telah terbukti baik dan konsisten dalam pengukurannya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen dianggap tidak reliabel atau kurang konsisten.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 6 MIN 20 Banjar selaku kaka kelas yang akan dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang dihitung menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic versi 26, diperoleh nilai reliabilitas total seluruh instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	31

Cronbach Alpha untuk soal sebesar 0,739. Hal ini berarti *Cronbach's Alpha* (.739) $< 0,60$, maka dapat disimpulkan soal tersebut reliabel.